

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSETS* DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER*  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(Studi Kasus Pada Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2019-2021)**

**Janita Galuh Pratiwi**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi SBI

Email [janitafrf18@gmail.com](mailto:janitafrf18@gmail.com)

**Redy Herinanto Albertus (✉ Corresponding Author)**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi SBI

Email : [redy.herinanto@gmail.com](mailto:redy.herinanto@gmail.com)

**Abstract**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh *Current ratio* , *Return On Assets* dan *Total Assets Turnover* terhadap nilai perusahaan pada sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019 – 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif . Data yang dikumpulkan menggunakan teknik *Purposive Sampling* sebanyak 13 perusahaan dengan jumlah populasi sebanyak 25 Perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan yang dipublikasikan di website resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Metode analisis yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan *Current Ratio*, *Return On Asset* , *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)

**Kata Kunci:** *Current Ratio*, *Return On Assets* , *Total Assets Turnover* , Nilai Perusahaan

## **1. PENDAHULUAN**

Perusahaan adalah suatu badan usaha yang menerapkan prinsip bisnis. Secara umum perusahaan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan laba (profit), tetapi di sisi lain perusahaan juga memiliki tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang maksimum akan membuat pemegang saham mencapai kesejahteraan. Nilai perusahaan juga membantu menarik para investor untuk berinvestasi. Hal ini dikarenakan nilai perusahaan dianggap sebagai cerminan bagi kondisi perusahaan , semakin baik nilai perusahaan maka akan semakin baik pula kesan investor terhadap perusahaan. Suwardika dan Mustanda (2017) Nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan itu sendiri. Investor bisa menjadikan nilai perusahaan sebagai acuan dasar untuk mengetahui kinerja perusahaan di periode mendatang, sebab nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham.

Nilai perusahaan merupakan pencapaian perusahaan sebagai salah satu indikator kepercayaan masyarakat setelah perusahaan melalui proses yang panjang, dari awal berdirinya perusahaan hingga saat ini . Nilai Perusahaan merupakan harga yang dapat dijual dengan kesepakatan harga yang harus dibayar pembeli. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan ukuran Tobin's Q, *Price Book Value (PBV)*, dan *Price Earning Ratio (PER)*.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu pencapaian prestasi perusahaan dalam satu periode tertentu dimana menunjukkan tingkat kesehatan perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan, maka pihak-pihak terlebih dahulu yang berkepentingan perlu mengetahui kondisi

keuangan perusahaan, dapat diketahui dari laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba-rugi, serta laporan perubahan modal. Namun dari laporan keuangan belum dapat memberikan informasi yang tepat sebelum dilakukan analisis terhadap laporan keuangan.

Perusahaan sering mengukur kinerja keuangan menggunakan suatu rasio keuangan. Rasio keuangan terdapat empat jenis rasio diantaranya: Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas. Pada penelitian ini menggunakan 3 Rasio keuangan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas.

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. (Kasmir 2014). Rasio yang digunakan adalah *Current Ratio*, dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar. *Current Ratio* adalah indikator yang paling baik dimana perusahaan secara efektif membayar kewajiban jangka pendek. Semakin besar *Current Ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Karanovic, 2010).

Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. (Harahap, 2013). Pada Rasio Profitabilitas menggunakan *Return On Asset (ROA)* yaitu merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan guna menghasilkan keuntungan. ROA juga dapat mengukur efektifitas pemakaian total sumber daya oleh perusahaan. Nilai ROA yang semakin mendekati 1 berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba, artinya semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan tersebut dan hal ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen dalam mengelola aset dan modal cukup baik. (Aprilia dkk., 2018).

Rasio Aktivitas merupakan Rasio yang digunakan sebagai pengukur sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menunjang aktivitas perusahaan. Pada penelitian ini peneliti tertarik menggunakan *Total Asset Turnover (TATO)* karena peneliti tertarik untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Kasmir (2014) *Total Asset Turnover (TATO)* merupakan rasio keuangan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan secara efisien dan untuk mengukur berapa banyak penjualan yang diterima dari tiap rupiah aset. Maka, dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* adalah cara perusahaan dalam memanfaatkan semua aset yang dimiliki perusahaan secara efisiensi dengan menghasilkan laba. Semakin tingginya nilai *Total Asset Turnover (TATO)* semakin efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Sedangkan, Rasio *Total Asset Turnover (TATO)* yang nilainya rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memanfaatkan aset yang dimiliki secara efisiensi dan optimal.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Sektor Kesehatan. Perusahaan sektor kesehatan adalah perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan dan melayani masyarakat, seperti pemeriksaan kesehatan dan pelayanan obat. Ketika permintaan akan kebutuhan bidang kesehatan meningkat, otomatis nilai perusahaan meningkat. nilai perusahaan menjadi salah satu hal yang dipertimbangkan investor ketika ingin berinvestasi di suatu perusahaan. sektor ini adalah salah satu saham yang mempunyai daya tarik yang bagus untuk para investor karena semakin bertambah dan berkembangnya sektor Kesehatan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Di tengah pandemi Covid-19, perusahaan kesehatan menjadi perhatian khusus karena meningkatnya kebutuhan masyarakat di sektor kesehatan memberikan peluang bagi investor. Virus corona yang disebut COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) menjadi perbincangan di

seluruh dunia. Virus ini menyebar dengan cepat dan hanya dalam beberapa bulan menyebar ke hampir setiap negara, termasuk Indonesia.

Dengan semakin banyaknya perusahaan – perusahaan baru di dalam bidang industri pada saat ini memungkinkan timbulnya persaingan ketat sehingga mendorong perusahaan agar meningkatkan kualitas kinerjanya agar apa yang jadi tujuan suatu perusahaan dapat tercapai. Persaingan ketat pada Sektor Kesehatan mendorong setiap perusahaan untuk cermat dan bijak dalam mengelola sumber daya yang dimiliki agar keiatan operasional perusahaan mampu berjalan efektif sehingga tujuan dari perusahaan dapat tercapai.

Menurut Jatmiko (2020), PT Kimia Farma Tbk berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 48,57 miliar pada periode 1 2020, meningkat 1,72% dibandingkan periode 1 2019 yang sebesar Rp 47,75 miliar. Pada periode I 2020, Kimia Farma berhasil membukukan pendapatan bersih sebesar Rp 4,68 triliun. Pencapaian tersebut meningkat 3,6% dibandingkan pencapaian penjualan bersih sebesar Rp4,52 triliun pada periode 1 2019. Sementara itu, PT Kalbe Farma Tbk berhasil membukukan laba Rp1,38 triliun selama periode 1 2020, naik 10,25% dari periode yang sama tahun lalu. Kalbe Farma membukukan penjualan bersih sebesar Rp 11,6 triliun. Jumlah ini meningkat 3,81% dibandingkan realisasi pendapatan pada periode I-2019 sebesar Rp. 11,7 triliun. Dari data tersebut terlihat bahwa dari tahun 2019 ke 2020, perusahaan kesehatan mengalami peningkatan laba dan penjualan. Peningkatan laba perusahaan farmasi tersebut mampu menarik investor untuk berinvestasi di sektor ini.

Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak pihak yang berkepentingan dengan informasi, maka, manajer perlu memberikan informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak berkepentingan melalui penelitian laporan. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Teori ini menyatakan bahwa seorang investor bisa membedakan perusahaan – perusahaan mana saja yang mempunyai nilai perusahaan yang tinggi dan nilai perusahaan yang rendah. Dalam hal tersebut investor lebih mudah menanamkan modalnya ke perusahaan yang dapat memberikan keuntungan yang maksimal bagi investor. Apabila dalam menggunakan hutang secara maksimal maka nilai perusahaan akan bernilai positif pada investor sehingga berpeluang untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan.

Teori signal ini menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai kualitas yang baik secara tidak langsung akan memberikan sinyal pada pasar dengan demikian pasar dapat membedakan perusahaan yang baik dan perusahaan yang buruk. Teori ini mempunyai kelebihan yaitu kemampuan dalam menerangkan mengapa terjadi peningkatan suatu harga saham sebagai tanggapan terhadap peningkatan *financial leverage* , sedangkan kelemahan dari teori sinya ini adalah teori ini tidak mampu dalam menjelaskan suatu hubungan kebalikan antara profitabilitas dan leverage, serta tidak mampu menjelaskan mengapa suatu perusahaan memiliki potensi pertumbuhan dan nilai tambah atas asset tinggi yang harus digunakan lebih banyak hutang daripada asset, tetapi hal tersebut digunakan untuk mengurangi efek dari ketidaksesuaian informasi.

Para Manajer termotivasi untuk menyampaikan sebuah informasi yang bagus mengenai perusahaannya ke public sesingkat mungkin, tetapi dari pihak luar perusahaan tidak mengetahui kebenaran dari informasi yang sudah disampaikan kepada para manajer. Apabila manajer mampu memberi sinyal yang sangat meyakinkan maka *public* akan tertarik dan harga saham akan ikut naik, maka dapat disimpulkan bahwa adanya asymmetric informasi pemberi sinyal kepada investor melalui keputusan para manajer sangat penting bagi perusahaan. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan. tingkat keberhasilan suatu perusahaan sering di kaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi juga membuat nilai perusahaan tinggi, yang mendorong kepercayaan pasar tidak hanya

pada kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga pada prospek perusahaan di masa depan. mengoptimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena optimalisasi merupakan tujuan utama perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dikatakan sebagai kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat maupun investor terhadap perusahaan setelah melalui berbagai proses kegiatan selama bertahun-tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan hingga saat ini.

Nilai perusahaan yang tinggi adalah keinginan semua pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi meyakinkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan tujuan utama di banggunya perusahaan dan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan. Nilai perusahaan sangat berguna bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Pentingnya nilai perusahaan dilihat dari beberapa sudut pandang, seperti harga sahamnya di pasar. Hal ini dikarenakan harga saham perusahaan merupakan penilaian yang diberikan oleh investor secara keseluruhan dari setiap modal yang dimiliki perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting bagi seorang investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai perusahaan yang terus meningkat akan memberikan sinyal positif bagi perusahaan. Adanya sinyal positif akan dapat membuat mereka lebih tertarik untuk berinvestasi untuk menanamkan modalnya sehingga membuat harga saham perusahaan meningkat (Istamawati & Suseno, 2017). Sedangkan menurut Husnan (2010) menyatakan : “nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia di bayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual”.

Menurut Brigham dan Houston (2010:7) nilai perusahaan didefinisikan sebagai tujuan utama dari keputusan manajerial dengan mempertimbangkan resiko dan waktu terkait dengan perkiraan laba per saham untuk mengoptimalkan harga saham perusahaan.

Nilai perusahaan juga tercermin dari harga saham, dimana jika harga saham perusahaan menurun maka nilai perusahaan juga menurun, sehingga hal ini berdampak pada penurunan kemakmuran investor dan peningkatan risiko yang akan dihadapi perusahaan dimana yang akan datang. (Efni et al, 2011).

Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai yang dapat digunakan untuk mengukur besar “tingkat kepentingan” sebuah perusahaan di lihat dari sudut pandang beberapa pihak seperti, para investor yang mencantumkan nilai perusahaan dari harga sahamnya. Memaksimalkan nilai perusahaan sama halnya dengan memaksimalkan harga saham, dan hal tersebut yang diinginkan pemilik perusahaan karena Nilai perusahaan yang tinggi membuat kemakmuran pemegang saham juga tinggi, (Gultom, dkk 2013).

Menurut Harmono (2011, 2014) nilai perusahaan diukur dengan pertumbuhan setiap tahunnya dari total asset, sedangkan menurut Dahlan (2008, 34) pertumbuhan asset adalah pertumbuhan total asset lancar yang ditambah dengan pertumbuhan total asset tidak lancar, yang merupakan asset lancar yaitu uang kas, dan aktiva yang dapat di harapkan untuk digunakan atau ditukarkan meliputi uang tunai. Dijual dalam periode berikutnya.

Berdasarkan struktur modal yang menunjukkan bahwa nilai dari suatu perusahaan tidak terlepas dari kebijakan hutang, yang diketahui bahwa kebijakan dividen berkaitan dengan struktur modal, jadi hal penting yang dihadapi oleh para manajer keuangan yaitu berkaitan dengan komponen struktur modal yang didapatkan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Kusuma, dkk 2012).

Menurut Sianipar (2017) adapun tujuan dan manfaat nilai perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan melalui upaya peningkatan pada harga sahamnya. Semakin tinggi nilai perusahaan mencerminkan bahwa pertumbuhan perusahaan juga semakin baik. semakin positif pertumbuhan perusahaan maka akan semakin baik karena akan diikuti oleh pertumbuhan positif pada pasar sahamnya.

Menurut Salvatore (2005) menyatakan bahwa: “tujuan utama perusahaan menurut theory of the firm adalah untuk memaksimumkan kekayaan atau nilai perusahaan (value of the firm)”. Kemudian, menurut Hernita (2019) pernyataan bagi perusahaan yang telah go public, nilai perusahaan ditentukan oleh pengaturan penawaran dan permintaan di bursa, yang dapat dilihat pada harga bursa. Nilai tetap dapat diukur dengan beberapa cara, salah satu alat ukur yang dapat digunakan adalah dengan menghitung harga berdasarkan nilai buku. *Price to book value* (PBV) adalah rasio keuangan yang membandingkan harga saham dengan nilai buku per saham. Menurut Wibowo (2017), *Price to Book Value* (PBV) dapat dihitung dengan membandingkan nilai pasar dengan nilai buku saham. Dengan rasio PBV ini, investor dapat langsung mengetahui berapa kali nilai pasar suatu saham terapresiasi relatif terhadap nilai bukunya. Indeks ini dapat memberikan gambaran tentang potensi pergerakan harga saham, sehingga dari uraian tersebut, indeks PBV ini secara tidak langsung mempengaruhi harga saham juga. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor-faktor tersebut yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu antara lain adalah struktur modal, fluktuasi nilai tukar, kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, keadaan pasar modal, penghematan pajak, nilai aktiva, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2012) nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu

1. Rasio likuiditas

rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara aset lancar dan kas lainnya dari suatu perusahaan dan kewajiban lancarnya. Perusahaan dapat dikatakan likuid jika mampu membayar utang-utangnya pada saat jatuh tempo. Semakin banyak likuid perusahaan, semakin baik dalam memenuhi kewajibannya sehingga membuat investor tertarik untuk membeli saham dan meningkatkan harga saham dengan demikian nilai perusahaan akan meningkat.

2. Rasio aktivitas

rasio Aktivitas mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya. Rasio ini mendefinisikan jumlah aktiva terlihat umum, terlalu tinggi atau terlalu rendah jika dilihat dari sisi jual. Jika perusahaan memiliki terlalu banyak aset, biaya modal menjadi terlalu tinggi dan keuntungan berkurang. Di sisi lain, jika aset terlalu kecil, penjualan yang menguntungkan akan hilang

3. Rasio manajemen utang (leverage)

Rasio leverage mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman kepada kreditur. Perusahaan dengan rasio leverage yang rendah memiliki risiko kecil apabila kondisi perekonomian menurun, tetapi sebaliknya apabila kondisi perekonomian sedang naik perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang relative besar. Keputusan dengan penggunaan leverage harus dipertimbangkan dengan saksama antara kemungkinan risiko dengan tingkat keuntungan yang akan diperoleh.

4. Rasio profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan manajemen dan bisnis untuk menghasilkan tingkat keuntungan dalam hal keuntungan bisnis dan nilai ekonomi penjualan, ekuitas bisnis. Pemegang saham dan manajer menyukai rasio ini sebagai alat keputusan investasi, apakah investasi bisnis ini akan dikembangkan, dikelola, dll.

Tahu dan Susilo (2017) membuktikan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwardika dan Mustanda (2017) dalam risetnya menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Asiri dan Hameed (2014) dalam risetnya menyatakan *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda dilakukan oleh Putri (2015),

Sukmawardini dan Ardiansari (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Yang terakhir yaitu, pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap nilai perusahaan yang telah diteliti oleh Utami dan Prasetyono (2016), Lumapow dan Tumiwa (2017) mengatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, menurut Sari & Mawardi (2017) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Simpulan yang diperoleh dari beberapa penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian (*research gap*) sehingga dilakukannya penelitian ini untuk menguji kembali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. yang membedakan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu diantaranya terletak pada variabel dependen yang digunakan. Penelitian ini menggunakan objek yang berbeda pula dengan penelitian-penelitian terdahulu, dimana penelitian ini fokus pada perusahaan sub sektor *Healthcare*.

Hipotesis Penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Diduga *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H2 : Diduga *Return On Assets* berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H3: Diduga *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H4 : Diduga *Current Ratio*, *Return On Assets* dan *Total Assets Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif . Metode penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang uraiannya secara sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas dari awal sampai pembuatan skema penelitiannya. Jenis Metode penelitian kuantitatif, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 8) yaitu :“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan pengaruh variabel satu dengan variabel lainnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode ADS. Metode ADS merupakan metode analisis data yang menggunakan data sekunder. Data penelitian ini didapatkan melalui situs Bursa Efek Indonesia dengan mengangkat data laporan keuangan tahunan perusahaan yang diteliti.

Populasi adalah keseluruhan objek pengamatan yang akan diteliti atau jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu yang karakteristiknya hendak diteliti (Muharto, 2016:78). Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan di Sektor *Healthcare* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yang berjumlah 25 perusahaan.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti atau dengan kata lain, sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dan dengan menggunakan prosedur tertentu hingga diharapkan dapat mewakili populasi (Martono, 2012:74). Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal (Arikunto, 2010:33). Kriteria yang ditetapkan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan di Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan di Sektor *Healthcare* memiliki data-data yang dibutuhkan untuk pengukuran variabel selama periode tahun 2019-2021
3. Perusahaan di Sektor *Healthcare* yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2019-2021.

4. Perusahaan kesehatan terbesar yang dinyatakan dengan kapitalisasi pasar tertinggi selama periode 2019-2021

Menurut Sugiyono (2016:224) Teknik pengumpulan data adalah cara yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan terpenting dari penelitian yaitu, mendapatkan data yang tepat/akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dengan mengumpulkan data yang tepat, proses penelitian menjadi mudah dan peneliti dapat memperoleh jawaban dari rumusan pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari dokumentasi perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Metode ini digunakan untuk mendapatkan tinjauan pustaka yang sesuai. Oleh karena itu, peneliti membaca, mengutip, mempelajari, dan menganalisis Dari berbagai sumber literatur, buku, jurnal penelitian, risalah Terkait dengan penelitian.

2. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi di penelitian ini yaitu dengan cara mengambil dokumentasi penelitian pada Data laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam Bursa Efek Indonesia Dari tahun 2019 - 2021 melalui Situs Bursa Efek Indonesia Bursa (BEI), melalui website : [www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com) , [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) , [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com).

Variabel Dependen atau terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variable bebas (Martono, 2016:57). Melalui analisis terhadap variabel dependen, yaitu menemukan variabel yang pengaruhnya memungkinkan untuk menemukan jawaban atau solusi atas masalah (Sekaran, 2014:116). Dalam penelitian , peneliti menggunakan variable terikat/ dependen Nilai Perusahaan (PBV).

Variable independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (Sugiono, 2013:96). Variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)* Dan *Total Asset Turn Over(TATO)*.

Analisis deskriptif merupakan suatu teknik yang dapat memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Analisis deskriptif ini digunakan untuk menganalisa suatu data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Pada pengujian hipotesis (H1, H2, H3) dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis linear berganda ini digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu atau dua variable bebas terhadap variable terikat.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Dalam analisis regresi linear berganda, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga mampu menunjukkan arah hubungan antara variabel indepenen (Ghozali, 2016:96). Rumusan regresi berdasarkan rumusan masalah adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu varibabel independen secara individual dan menerangkan variasi variabel dependen, untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi dengan cara melakukan regresi secara individual variabel independen ( CR, ROA, TATO) terhadap dependen ( PBV ). Uji t ini biasanya dilakuka dengan menggunakan taraf  $\alpha = 5\%$  .

Menurut Ghozali (2016 ) uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama

terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian dengan menggunakan uji F adalah dengan membandingkan tingkat signifikan dari nilai F ( $\alpha = 0,05$ ).

Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan sebagai alat ukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel – variabel independen. Nilai Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah nilai 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang semakin mendekati nilai 0 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen terhadap Nilai Perusahaan semakin terbatas. Begitupun sebaliknya jika nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) yang semakin mendekati nilai 1 menunjukkan bahwa kemampuan nilai variabel Independen terhadap Variabel Dependen semakin kuat, atau variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen.

Menurut Kuncoro (2001:100), koefisiensi determinasi mempunyai kelemahan mendasar yaitu terhadap jumlah variabel independen yang digunakan kedalam model, setiap suatu variabel independen bertambah maka Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) akan meningkat, tidak peduli apakah variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur besarnya presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang suatu data yang dilihat dari jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi yang didapatkan dari variabel-variabel penelitian tersebut. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Current Ratio*, *Return On Assets* dan *Total Assets Turnover* sebagai variabel independen, dan Nilai perusahaan sebagai Variabel Dependen. Variabel – variabel tersebut akan diuji secara statistik deskriptif dengan menggunakan regresi. Dibawah ini tabel hasil uji statistik deskriptif dan variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian :

**Tabel 1. Deskriptif Statistik**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Sts.Deviation
CR	128	0.43	12.11	3.1895	2.45101
ROA	128	-0.23	0.23	0.0377	0.05350
TATO	128	-0.33	1.03	0.3384	0.23491
PBV	128	-7470949.00	8470383.00	689121.8203	2222957.93888

Sumber data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat diketahui terdapat 4 variabel penelitian diantaranya *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Total Assets TurnOver (TATO)* dengan sample 128 dengan jumlah periode pengamatan selama 3 tahun yaitu 2019, 2020, dan 2021. Nilai *Minimum* sebagai nilai terendah untuk setiap variabel, serta nilai *Maximum* untuk nilai tertinggi setiap variabel dalam penelitian. Berdasarkan penelitian, tabel deskriptif diatas menunjukkan bahwa dengan memakai program SPSS variabel *Current Ratio (CR)* menghasilkan angka *Minimum* yaitu 0,43 dan angka *Maximum* yaitu 12,11 dengan *Mean* yaitu 3,1895 serta tingkat *Standart Deviation* sebesar 2,45101. Variabel *Return On Assets (ROA)* menghasilkan angka *Minimum* yaitu -0,23 dan angka *Maximum* yaitu 0,23 dengan *Mean* yaitu 0,0377 serta tingkat *Standart Deviation* sebesar 0,05350. Variabel *Total Assets TurnOver (TATO)* menghasilkan angka *Minimum* yaitu -0,33 dan angka *Maximum* yaitu 1,03 dengan *Mean* yaitu 0,3384 serta tingkat *Standart Deviation* sebesar 0,23491. Nilai Perusahaan (PBV) menghasilkan angka *Minimum* yaitu -7470949,00 dan angka *Maximum* yaitu 8470383,00 dengan *Mean* yaitu 689121,8203serta tingkat *Standart Deviation* sebesar 2222957,93888.

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan

menguji seberapa besar pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets* dan *Total Assets Turnover* terhadap nilai perusahaan. persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

**Tabel 2. Hasil Uji Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T hitung	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.503	1.439		1.740	.084
	CR (X1)	-.992	.411	-.226	-2.413	.017
	ROA (X2)	63.602	24.254	.286	2.622	.010
	TATO (X3)	9.969	3.359	.284	2.968	.004
a. Dependent Variable: PBV (Y)						

Sumber data diolah dengan SPSS

Berdasarkan table diatas diperoleh persamaan regresi linear berganda :

$$Y = 2.503 - 0.992X_1 + 63.602X_2 + 9.969X_3$$

Persamaan garis regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut :

1. Konstan memiliki nilai sebesar 2.503 menyatakan bahwa, jika nilai *Current Ratio*, *Return On Assets* dan *Total Assets TurnOver* sama dengan nol dan tidak ada perubahan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 2.503.
2. *Current ratio* mempunyai koefisien regresi dengan arah *negative* sebesar -0.992 . jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap penurunan nilai *Current Ratio* sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0.992.
3. *Return On Assets* memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar 63.602 , jika diasumsikan variabel independen lain konstan hal ini berarti setiap kenaikan ROA perusahaan sebesar 1 (satuan) maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 63.602.
4. *Total Assets TurnOver* memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar 9.969, koefisien tersebut bernilai positif yang artinya apabila setiap peningkatan TATO sebesar satu (satuan) maka mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan sebesar 9.969 dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan.

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen (CR, ROA, dan TATO) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (PBV). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance* level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

Hipotesis yang digunakan dalam uji parsial (Uji T) ini adalah sebagai berikut :

$H_1$  : *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

$H_2$  : *Return On Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

$H_3$  : TATO berpengaruh Positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

**Tabel 3. Uji Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.503	1.439		1.740	.084
	CR (X1)	-.992	.411	-.226	-2.413	.017
	ROA (X2)	63.602	24.254	.286	2.622	.010
	TATO (X3)	9.969	3.359	.284	2.968	.004

a. Dependent Variable: PBV (Y)

Sumber data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil dari Output SPSS diatas dapat disimpulkan bahwa untuk Variabel Current Ratio (CR) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -2,413 dan nilai signifikan 0,017 hasil tersebut  $< 0,05$  , hal ini berarti variabel *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Sektor Kesehatan.

Berdasarkan hasil pengujian variabel *Return On Assets* (ROA) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2,622 dan nilai signifikan 0,010 hasil tersebut  $< 0,05$  , hal ini berarti variabel *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Sektor Kesehatan.

Berdasarkan hasil pengujian variabel *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2,968 dan nilai signifikan 0,004 hasil tersebut  $< 0,05$  , hal ini berarti variabel *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Sektor Kesehatan.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang meliputi *Current Ratio* , *Return On Assets* dan *Total Assets Turnover* yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (PBV). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

Hasil pengujian (Uji F) dalam penelitian ini adalah : *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Total Assets TurnOver* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan

**Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2428.152	3	809.384	10.776	.000 <sup>b</sup>
	Residual	9313.902	124	75.112		
	Total	11742.055	127			

Sumber data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil Output SPSS pada tabel diatas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  maka diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Variabel *Current Ratio*, *Return On Assets* dan *Total Assets TurnOver* Secara Simultan Berpengaruh Signifikan terhadap Nilai Perusahaan. hal ini berarti jika variabel CR, ROA, TATO semakin tinggi akan memberikan kontribusi yang tinggi terhadap nilai perusahaan di sektor Kesehatan, sebaliknya jika Variabel CR,ROA,TATO semakin rendah akan memberikan kontribusi yang rendah terhadap Nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinan berkisar dari 0-1. Apabila nilai  $R^2$  kecil berarti menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan terbatas, sedangkan jika nilai  $R^2$  besar maka kemampuan variabel independen-independennya dalam menjelaskan variabel dependennya juga besar. Berikut hasil analisis koefisien determinan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel5. Hasil Uji Koefisien Determinan**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.455 <sup>a</sup>	.207	.188	8.66672
a. Predictors: (Constant), TATO (X3), CR (X1), ROA (X2)				
b. Dependent Variable: PBV (Y)				

Sumber data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dilihat dari nilai R Square sebesar 0,207 atau 20,7%. Sehingga dapat disimpulkan variabel CR, ROA , TATO mempengaruhi variabel Nilai Perusahaan sebesar 20,7% sedangkan sisanya sebesar 79,3% ( $100\% - 20,7 = 79,3\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lai yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, berikut ini merupakan pembahasan tentang beberapa temuan masalah dalam penelitian.

Variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. sehingga hipotesis yang dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian maka Hipotesis 1 ditolak, ketika masa Covid-19 sektor Kesehatan terjadi peningkatan tetapi para investor hanya melihat dari profitabilitas dan mengabaikan risikonya.

*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengatur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban – kewajiban lancarnya, rasio ini merupakan rasio terpenting yang digunakan oleh investor. Analisis ini digunakan untuk mengetahui posisi modal suatu perusahaan. jika likuiditas perusahaan tinggi maka perusahaan akan dianggap mampu dalam mengatasi kewajiban jangka pendek. Hal tersebut membuat para investor timbul rasa percaya dalam berinvestasi dan akan meningkatkan harga saham. Apabila nilai current ratio rendah maka akan terjadi penurunan pada nilai perusahaan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Arah negatif yang dimaksud jika nilai *Current Ratio* naik maka nilai perusahaan turun , begitupun sebaliknya jika nilai *Current Ratio* turun maka nilai perusahaan naik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Welas (2019) yang

meunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dan diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan Devina dan Purnama (2022) bahwa *Current ratio* berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tahu dan Susilo (2017) membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwardika dan Mustanda (2017) dalam risetnya menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

*Current Ratio* yang menunjukkan hasil yang negatif berarti kinerja suatu perusahaan tidak terlalu bagus karena hal ini dapat mengindikasikan kemampuan perusahaan mendapatkan laba kurang maksimal dapat dibuktikan dengan aktivitas yang dilakukan perusahaan sedikit. Dimana hal tersebut akan membuat minat para investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan karena perusahaan hanya memfokuskan peningkatan aset lancar dan pembayaran hutang jangka pendek sehingga perusahaan tidak memfokuskan pembayaran dividen.

Variabel *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian maka H2 diterima. *Return On Assets* merupakan salah satu rasio pengukuran yang menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan income dari pengelolaan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Penelitian ini menemukan *Return On Assets* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Salainti (2019) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Karyatun & Ardhana (2022) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami & Welas (2019) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, hasil ini selaras dengan penelitian dari Jufrizen & Fatin (2020) ROA tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pada dasarnya profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan dengan meminimalisir beban pada perusahaan dan memaksimalkan laba perusahaan. dalam kondisi ini nilai ROA yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang bagus sehingga mampu menarik investor untuk ikutserta meningkatkan permintaan saham. permintaan saham yang meningkat mampu membuat nilai perusahaan ikut meningkat. Menurut Sujoko (2007) temuan ini mendukung *Signaling Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki nilai earning yang semakin meningkat merupakan sinyal bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang.

Variabel *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian maka H3 diterima. Besarnya koefisien TATO sebesar 9.969 yang menunjukkan nilai ROA meningkat sebesar 1 (satuan), maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 9.969.

*Total Assets Turnover* merupakan salah satu rasio aktivitas yang berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari jumlah aset yang dimilikinya. Angka *Total Assets Turnover* yang semakin tinggi menjadi indikasi bahwa perusahaan dalam menggunakan asetnya lebih produktif dan menghasilkan laba yang maksimal.

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, hal ini memberi gambaran bahwa nilai *Total Assets Turnover* yang semakin tinggi menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk meningkatkan penjualan. Namun jika perusahaan tidak mampu menekan biaya selama operasional maka laba yang diperoleh menurun atau tidak maksimal. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Karyatun & Ardhana (2022) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Salainti (2019) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Welas (2019) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Variabel *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Total Assets Turnover* secara simultan memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil uji Signifikasi simultan (Uji F) mengenai variabel *Current Ratio*, *Return On Assets* dan *Total Assets Turnover* terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa hasil nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai Sig. 0,000 < 0,05 maka Hipotesis 4 yang sudah dirumuskan diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Variabel *Current Ratio*, *Return On Assets* dan *Total Assets Turnover* Secara Simultan Berpengaruh Signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor Kesehatan hal ini berarti jika variabel CR, ROA, dan TATO semakin tinggi akan memberikan kontribusi yang tinggi terhadap Nilai Perusahaan Di Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019-2021, sebaliknya jika Variabel CR, ROA, dan TATO semakin rendah akan memberikan kontribusi yang rendah terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil Uji Determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa hasil variabel CR, ROA, dan TATO mempengaruhi Variabel Perusahaan Sebesar 20,7% sedangkan sisanya 79,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

#### 4. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melalui tahapan pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data tentang pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets* dan *Total Assets Turnover* terhadap Nilai Perusahaan pada sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan analisis regresi linear berganda , maka persamaan regresi yang dapat disusun :

$$Y = 2.503 - 0.992X_1 + 63.602X_2 + 9.969X_3$$

Secara Uji parsial *Current Ratio* berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Arah negatif yang dimaksud jika nilai *Current Ratio* naik maka nilai perusahaan turun, begitupun sebaliknya jika nilai *Current Ratio* turun maka nilai perusahaan naik.

Secara uji parsial *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dalam kondisi ini nilai ROA yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang bagus sehingga mampu menarik investor untuk ikutserta meningkatkan permintaan saham. permintaan saham yang meningkat mampu membuat nilai perusahaan ikut meningkat.

Secara Uji Parsial *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan hal ini menunjukkan bahwa nilai *Total Assets Turnover* yang semakin tinggi menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk meningkatkan penjualan. Namun jika perusahaan tidak mampu menekan biaya biaya selama operasional maka laba yang diperoleh menurun atau tidak maksimal.

Berdasarkan hasil Uji Simultan (Uji F), variabel *Current Ratio* (CR) , *Return On Assets* (ROA), dan *Total Assets TurnOver* (TATO) secara Simultan Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) hal ini menunjukkan jika variabel CR, ROA, dan TATO semakin tinggi akan memberikan kontribusi yang tinggi terhadap nilai perusahaan di sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019-2021, sebaliknya jika Variabel CR, ROA, dan TATO semakin rendah akan memberikan kontribusi yang rendah terhadap Nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil Uji Determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa hasil variabel CR, ROA, dan TATO mempengaruhi Variabel Perusahaan Sebesar 20,7% sedangkan sisanya 79,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti dapat memberikan beberapa implikasi penelitian sebagai berikut:

Bagi para pembaca, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan pengetahuan semakin luas terkait dengan nilai perusahaan serta faktor – faktor yang mempengaruhinya, terutama

yang berniat untuk meneliti lebih dalam Nilai Perusahaan maka diperlukan merubah variabel-variabel independen baik menambah variabel atau periode waktu datanya. Sehingga Hasil akan lebih baik dalam melakukan sebuah penelitian.

Bagi para investor atau calon investor yang akan berinvestasi di perusahaan sektor Kesehatan, diharapkan dapat lebih selektif dalam memilih perusahaan yang akan diambil dengan mempertimbangkan seluruh tingkat resiko yang akan dijalani dan keuntungan yang akan didapatkan dengan memperhitungkan rasio Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROA), dan Rasio Aktivitas (TATO).

Bagi perusahaan, dari hasil penelitian ini mengenai pengaruh Current Ratio, Return On Assets dan Total Assets Turnover Terhadap Nilai Perusahaan diharapkan dapat memberikan pengaruh kepada pemilik perusahaan di sektor Kesehatan agar memperhatikan Kinerja Keuangan untuk kelangsungan perusahaan supaya para *Steakholder* melihat kondisi kinerja keuangan mereka dapat langsung menilai baik atau tidaknya tingkat perusahaan melalui kinerja keuangan.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai penelitian pembandingan untuk rasio keuangan maupun perusahaan yang akan diambil.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ghozali, I. (2011) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hasania, Z., Murni, S., & Mandagie, Y., (2016). Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan Struktur Modal, Dan Roe Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(03), 133–144.
- Karyatun, S., & A, A. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return to Asset Ratio, dan Total Asset Turn Over Terhadap Nilai Perusahaan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(3), 2980–2989.
- Kesuma dan Ali. (2009) “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal serta Pengaruhnya terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 11.1, 38-45
- Komang Yulan Surmadewi, N., & Dewa Gede Dharma Saputra, I. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6, 567.
- Lita Elisabeth Salempang<sup>1</sup>, Jullie J. & Sondakh<sup>2</sup>, R. J. P. (2016). Pengaruh Return on Asset, Debt To Equity Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efesiensi*, 16(03), 813–824.
- Nurain Al Fatin I & Jufrizen. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 1–13.
- Pioh, H. T., Tommy, P., & Sepang, J. L. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Return on Asset Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sector Food and Beverages Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 6(4), 3018 – 3027.

- Rahim (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI 2010-2017. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan, dan Investasi)*, 3(2), 197–207.
- Salainti, M. L. I., & Sugiono. (2019). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Debt to Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8, 1–23.
- Sartono & Agus. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Sinaga, O., Jamaluddin, Simarmata, S. D., Sitinjak, P. W., & Simanjuntak, L. (2020). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Manufaktur Pada Sektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, 16(02), 179–191.
- Sipahutar, R. P., & Sanjaya, S. (2019). Pengaruh Current ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(02), 200–211.
- Sintarini, R. El, & Djawoto. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(7), 1–17. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syaiful & Albertus, R. H. (2022). the Effect of Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio, and Net Profit Margin on the Value of Companies in the Healthcare Sector Listed on Idx 2017-2020. *Strategic Management Business Journal*, 2(01), 8–16. <https://doi.org/10.55751/smbj.v2i01.29>
- Utami & Welas (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Total Aset Turnover dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur Vol.8 no.1*.
- Wage, S., Toni, H., & Rahmat, R. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 6(1), 41–49. <https://doi.org/10.33884/jab.v6i1.4558>
- Wahyuni, S.F., & Hafiz, M. S. (2015). The Effect of Return on Equity and Investment Opportunity Set to Price Earning Ratio With Current Ratio As a Moderating Variable In Metal Companies Listed In Indonesia Stock Exchange (Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1(2), 1–19.
- Widodo, A. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr), Total Asset Turnover (Tato), Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Return On Asset (Roa), Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, 1(2), 87-112